

Penerapan Model Group Investigation Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 10 Ganting Padang

Yulfia Nora¹⁾, Yolanda Febrina²⁾

^{1,2)} Universitas Bung Hatta, Kota Padang, Indonesia

Corresponding E-mail : yulfianora@bunghatta.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 23-09-2020

Received in revised from 18-11-2020

Accepted 30-11-2020

ABSTRACT

This research was motivated by the learning process carried out by the teacher who tended to use the lecture and question and answer method so that student learning outcomes were still low. This research aims to determine the effect of the application of the group investigation learning model on the social studies learning outcomes of the fourth-grade students of SDN 10 Ganting Padang. This type of research is experimental research. The sample in this study were students of class IV A and IV B with a total of 55 students. Data collection techniques in this study using tests. From the research results, it is known that the average social studies learning outcomes of the experimental class students were 82.57 and the control class was 76.74. The based on the results of the hypothesis analysis using the t-test, it is known that $t_{count} > t_{table}$, with a count of 1.87 and at-table value of 1.67 at a significant significance level of 0.05, meaning that H1 is accepted. From these results, it can be concluded that there is an effect of the application of the group investigation model on the IPS learning outcomes of the fourth-grade students of SDN 10 Ganting Padang.

Keywords:

Group Investigation Models

IPS

Learning Outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh proses pembelajaran yang dilakukan guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sehingga hasil belajar siswa masih banyak yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran group investigation terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 10 Ganting Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A dan IV B dengan jumlah siswa 55 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes. Dari hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen yaitu sebesar 82,57 dan pada kelas kontrol yaitu 76,74. Berdasarkan hasil analisis hipotesis menggunakan uji-t diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan nilai t_{hitung} sebesar 1,87 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,67 pada taraf nyata signifikan 0,05 artinya bahwa H1 diterima. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat terdapat pengaruh penerapan model group investigation terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 10 Ganting Padang.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang mendasar bagi manusia, dengan adanya pendidikan maka kualitas hidup manusia juga akan menjadi lebih baik. Hamalik (2014:3) mengemukakan bahwa “pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara dekat dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan merupakan suatu bagian yang tidak ada akhirnya dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan yang diterima seseorang pada masa kecil pasti akan berpengaruh terhadap kehidupan di masa yang akan datang, begitu juga dengan pendidikan di lembaga-lembaga formal lainnya. Kemampuan belajar yang dimiliki di Sekolah Dasar (SD) merupakan bekal yang akan dibawa menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Anak usia SD yaitu 7-12 tahun adalah anak yang berada pada tahap operasional konkret. Ini berarti anak usia Sekolah Dasar (SD) masih belum bisa berfikir abstrak. Oleh karena itu seorang guru sebaiknya menggunakan media dan model pembelajaran yang bervariasi dalam mengajarkan suatu materi kepada siswa.

Menurut Susanto (2014:138) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dipelajari di Sekolah Dasar (SD) bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga negara sedini mungkin. Karena pendidikan IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi harus berorientasi pada pengembangan keterampilan berfikir kritis, sikap, dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa di masyarakat.

Sejalan dengan pendapat Farida dan Audea Rinda Vandana (2019:83) bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang diarahkan pada pengembangan kompetensi yang berkaitan dengan aspek intelektual dan sosial. Pembelajaran IPS juga dapat dipahami sebagai suatu program pendidikan yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis, serta menjadikan manusia memiliki kualitas yang lebih baik, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dikelas IV SDN 10 Ganting diketahui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, dimana guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam menyampaikan materi. Penerapan model dan metode pembelajaran belum bervariasi, belum adanya pemanfaatan dan penggunaan media dalam pembelajaran IPS. Hasil belajar siswa kelas IV A dan IV B pada mata pelajaran IPS banyak di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang telah ditetapkan sekolah yaitu 80.

Rendahnya hasil belajar tentu tidak bisa dibiarkan begitu saja, harus ada upaya dari guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa termasuk pembelajaran IPS. Sebagaimana menurut Sudjana (2011:22), menyatakan bahwa hasil belajar adalah “Kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh siswa dan guru, maka perlu adanya model pembelajaran yang cocok dan bervariasi dalam pembelajaran IPS agar hasil belajar siswa meningkat. Salah satu model pembelajaran yang bisa diterapkan yaitu model pembelajaran Group Investigation. Shoimin mengemukakan (2014:80) “Group Investigation merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktifitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau internet.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Dalam penelitian ini siswa dibedakan menjadi dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelompok siswa yang diberikan perlakuan model Group Investigation sedangkan kelas kontrol merupakan kelas yang diberi perlakuan metode konvensional.

Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 10 Ganting Padang pada tahun pelajaran genap 2017/2018.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 10 Ganting Padang. Sampel adalah bagian dari populasi, segala karakteristik populasi tercermin dalam sampel yang diambil. Sugiyono (2009:81) menyatakan bahwa Sampel adalah “bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang dianggap mewakili populasi karena memiliki ciri dan karakteristik yang sama”.

Teknik pengambilan sampel diperoleh dengan cara Sampling Purposive. Menurut Sugiyono (2009:85), menyatakan bahwa Sampling Purposive adalah “teknik penentuan sampel dengan cara pertimbangan tertentu”. Pertimbangan yang dilakukan yaitu dengan nilai rata-rata dari jumlah populasi yang ada, dimana kelas IVA dan merupakan kelas yang mempunyai nilai rata-rata terendah dari jumlah populasi, untuk itu dipilih kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan kelas IVB sebagai kelas kontrol.

Tabel 1. Kelas Sampel

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai rata-rata siswa
1	IVA	28	72,6
2	IVB	27	77,7
	Total	55	

Sumber: Guru kelas IV SDN 10 Ganting

Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer dalam penelitian ini adalah data hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol pada siswa kelas IV SDN 10 Ganting Padang.
2. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data hasil ujian semester 1 siswa kelas IV dari guru kelas di SDN 10 Ganting Padang.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui tes. Arikunto (2012:66) menyatakan bahwa “tes merupakan alat atau prosedur lain yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara atau aturan-aturan yang telah ditentukan.

Instrumen penelitian

Adapun instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian ini adalah lembar tes hasil belajar. Tes hasil belajar yang digunakan adalah berupa tes objektif yang berjumlah 25 butir soal.

Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis perbedaan dengan menggunakan t-test. Dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah data hasil belajar kedua kelas sampel berdistribusi normal atau tidak melakukan uji normalitas terhadap masing-masing kelompok data dengan menggunakan uji liliefors.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas variansi bertujuan untuk melihat apakah data hasil belajar kedua kelas sampel mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Untuk mengujinya digunakan uji .

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, maka dilakukan uji hipotesis. Untuk melakukan uji hipotesis, digunakan kesamaan rata-rata dengan ketentuan apabila data terdistribusi normal dan kedua kelompok data memiliki varians yang homogen, maka digunakan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 10 Ganting Padang yang diikuti sebanyak 28 orang siswa. Dimana kelas IVA sebagai kelas eksperimen dan sebanyak 27 orang siswa kelas IVB kelas kontrol. Dari hasil tes akhir diperoleh rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi disbanding kan kelas control. Berikut perolehan hasil nilai tes akhir dari kedua kelas sampel.

Tabel 2. Perhitungan Rata-rata Simpangan Baku dan Varians Kedua Kelas Sampel

Kelas	$\sum fi xi$	N	\bar{x}	S	s^2
Eksperimen	2312	28	82,57	11,197	129,439
Kontrol	2072	27	76,74	11,95	142,815

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Group Investigation* yang memiliki rata-rata 82,57 lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional dengan rata-rata 76,74.

Analisis Data Uji Coba Soal

1. Tingkat Kesukaran Soal

Tabel 3. Hasil Analisis Taraf Kesukaran Soal Uji Coba

No	Indeks Kesukaran Soal	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	0,00 – 0,30	Sukar	-	-
2.	0,31 – 0,70	Sedang	26	65 %
3.	0,71 – 1,00	Mudah	14	35 %
Jumlah			40	100

Berdasarkan tabel 3. dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat soal pada tingkat kesukaran dengan kategori sukar, pada kategori sedang terdapat 26 soal atau 65 %, dan pada kategori mudah terdapat 14 soal atau 35 %.

2. Daya Pembeda

Tabel 4. Hasil Analisis Daya Pembeda Soal Uji Coba

No	Daya Pembeda	Kriteria	Jumlah	Persentase
1.	0,00 – 0,20	Jelek	15	37,5 %
2.	0,21 – 0,40	Cukup	12	30 %
3.	0,41 – 0,70	Baik	8	20 %
4.	0,71 – 1,00	Baik Sekali	5	12,5 %
Jumlah			40	100 %

Berdasarkan 4 dapat disimpulkan bahwa terdapat 15 soal atau 37,5 % pada kategori jelek, pada kategori cukup terdapat 12 soal atau 30 % , pada kategori baik terdapat 8 soal atau 20 % , dan terdapat 5 soal atau 12,5 % pada kategori baik sekali.

3. Reliabilitas Tes

Tabel 5. Hasil Analisis Reliabilitas Tes Soal Uji Coba

No	N	n-1	SD^2t	r_{11}	Ket
1	40	39	13.029,99	0,99	Reliabilitas Sangat Tinggi

Analisis Data Penelitian

1. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus uji liliefors. Uji normalitas dilakukan pada kedua kelas sampel dan didapatkan L_0 dan L_{tabel} pada taraf nyata 0.05 seperti terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Kelas Sampel

Kelas	N	L_0	L_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	28	0,0692	0,1658	Normal
Kontrol	27	0,0973	0,1682	Normal

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki $L_0 < L_{tabel}$, dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar IPS siswa kedua kelas sampel berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Dari uji homogenitas dengan menggunakan uji F didapatkan hasil seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas Kelas Sampel

Kelas	N	S	S^2	F_{hitung}	F_{tabel}
Eksperimen	28	11,197	129,439	1,103	1,925
Kontrol	27	11,95	142,815		

Berdasarkan tabel 7 uji homogenitas diatas terlihat bahwa untuk kedua kelas sampel dimana $F_{hitung} = 1,103$ dan $F_{tabel} = 1,925$ ternyata didapatlah $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas sampel mempunyai variansi yang homogen.

3. Uji hipotesis

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis Kelas Sampel

Kelas	N	\bar{x}	S	S^2	t_{hitung}	t_{tabel}
Eksperimen	28	82,57	11,197	129,4	1,86	1,67
Kontrol	27	76,74	11,95	142,8		

Berdasarkan tabel 8. dapat disimpulkan bahwa didapatkan hasil perhitungan dengan uji $-t$ dengan kriteria pengujian hipotesis H_1 Karena $t_{hitung} = 1,86 > t_{tabel} = 1,67$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti ada pengaruh model pembelajaran group investigation terhadap hasil belajar IPS siswa.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian diperoleh hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar kelas eksperimen 82,57 dan kelas kontrol 76,74.

Secara statistik hasil belajar kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran group investigation berpengaruh positif terhadap dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini dapat diketahui dari analisis data dan pengujian hipotesis terhadap hasil belajar, maka diperoleh $t_{hitung} = 1,86$ dan $t_{tabel} = 1,67$ ($\alpha = 0,005$) sehingga didapatkan, $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan demikian hasil belajar IPS siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran group investigation lebih baik dibandingkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Model pembelajaran Group Investigation dapat mempengaruhi hasil belajar IPS siswa karena dengan menggunakan model ini siswa mudah untuk memahami dan mengingat materi pelajaran. Model pembelajaran Group Investigation dapat melatih siswa untuk mengeluarkan ide dan gagasan baru melalui penemuan yang ditemukannya, sehingga siswa terlatih untuk menemukan hal-hal baru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di SDN 10 Ganting Padang, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model group investigation terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN 10 Ganting Padang. diketahui dari analisis pengujian hipotesis terhadap hasil belajar, dimana diperoleh $t_{hitung} = 1,86$ dan $t_{tabel} = 1,67$ ($\alpha = 0,005$) sehingga didapatkan, $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_1 diterima.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Farida dan Vandana, A.R. (2019). "Pengaruh Model Team Quis Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Sekolah Dasar di Kota Padang". *JIPPSD*. Vol. 3 No. 2. Hlm. 82-91.
- Hamalik, O. (2014). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Shoimin, A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana. (2011). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif R&D*. Bandung : Alfabeta
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada media Group.